

Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024

Iin Susilowati¹, Ika Krisdiana², Setyaningrum Nurul Hidayati³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur

³SMP Negeri 3 Madiun, Jl. RA.Kartini No.6, Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
iinsusi29@gmail.com

Abstract

The ability to understand mathematical concepts is crucial for students to grasp the material flexibly and accurately. However, many students still struggle to comprehend these concepts when solving math problems, resulting in mere grades rather than true understanding. This study aims to enhance students' conceptual understanding through the implementation of Problem Based Learning (PBL) combined with Culturally responsive teaching (CRT) on the topic of linear equations in Class VIII B at SMP Negeri 3 Madiun during the 2023/2024 academic year. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) with 32 students as subjects. The results of this study show that the rubric scores for indicators of mathematical concept understanding were 42.19% in the pre-cycle, 61.72% in cycle I, and 83.59% in cycle II, which fall into the high category. Additionally, the percentage of student mastery increased from 71.88% with an average score of 78.72 in the pre-cycle to 90.63% with an average score of 82.63 in cycle I, and reached 100% with an average score of 87.56 in cycle II.

Keywords: Concept Understanding, Mathematics, PBL, CRT

Abstrak

Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi secara fleksibel dan tepat. Faktanya, masih banyak peserta didik yang belum memahami konsep dalam mengerjakan soal matematika, sehingga hasil belajar yang didapatkan hanya sekedar nilai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan *culturally responsive teaching* pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII B SMP Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah subyek sebanyak 32 peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rubrik indikator pemahaman konsep matematika yakni 42,19% pada prasiklus, 61,72% pada siklus I dan 83,59% pada siklus II yang tergolong dalam kategori tinggi. Selain itu, persentase ketuntasan peserta didik pada prasiklus sebesar 71,88% dengan nilai rata-rata 78,72, pada siklus I sebesar 90,63% dengan nilai rata-rata 82,63 dan pada siklus II sebesar 100% dengan nilai rata-rata 87,56

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Matematika, PBL, CRT

Copyright (c) 2024 Iin Susilowati, Ika Krisdiana, Setyaningrum Nurul Hidayati

✉ Corresponding author: Iin Susilowati

Email Address: iinsusi29@gmail.com (Jl. Setia Budi No.85, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur)

Received 17 August 2024, Accepted 24 August 2024, Published 31 August 2024

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Sehingga penguasaan peserta didik terhadap matematika sangat diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan benar. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 salah satu tujuan matematika pada Pendidikan menengah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep

matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep adalah dasar pemikiran yang memungkinkan peserta didik merekam, memodifikasi, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah matematika serta masalah nyata yang relevan dengan matematika. Kemampuan ini mencakup pemahaman yang benar terhadap konsep matematika, yang kemudian menjadi bekal dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi situasi baru (Rahayu & Pujiastuti, 2018).

Pentingnya pemahaman konsep matematika ini tercermin dalam hasil studi yang menunjukkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika, seperti metode pengajaran, motivasi peserta didik, dan faktor kognitif individu. Selain itu, keberhasilan dalam memahami konsep matematika juga berdampak pada prestasi akademis secara keseluruhan (Maharani et al., 2019). Ketidakmampuan memahami konsep matematika dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih kompleks dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di kehidupan nyata (Hernita et al., 2024).

Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting agar peserta didik dapat memahami materi secara fleksibel dan tepat, mengikuti langkah-langkah yang berbeda, dan menggunakannya secara efisien. Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik jika peserta didik mampu memenuhi indikator-indikator pemahaman konsep yakni menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan bentuk, memberi contoh dan non-contoh, menyajikan bentuk representatif, menyatakan syarat, memanfaatkan prosedur, dan mengaplikasikan konsep (Malehere & Listiani, 2024). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni menyatakan ulang konsep, menyatakan syarat, memanfaatkan prosedur, dan mengaplikasikan konsep.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII B, menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami konsep kemiringan (gradien) garis lurus dan cara menghitungnya menggunakan rumus yang tepat. Selain itu, beberapa peserta didik juga menghadapi kesulitan dalam memahami bagaimana menentukan persamaan garis lurus dari dua titik yang diberikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII B. Untuk itu diperlukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meminimalisasi masalah pemahaman konsep matematika peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik karena fokus utamanya adalah pada proses pemahaman konsep matematika (Napiah et al., 2019). Untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran, maka

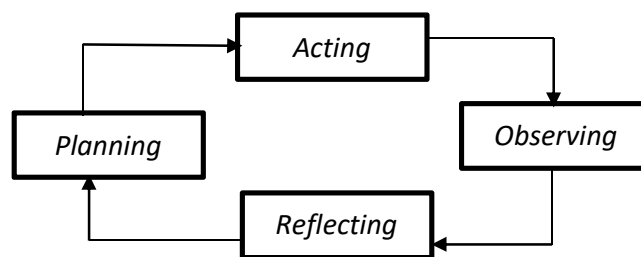
pendekatan juga berperan penting dalam mensukseskan implementasi model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah CRT.

Culturally responsive teaching (CRT) merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menghormati berbagai latar belakang budaya, etnis, bahasa, dan pengalaman hidup peserta didik. CRT dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dengan mengaitkannya dengan budaya dan pengalaman hidup, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Hernita et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII B SMP Negeri 3 Madiun tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perbaikan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas, proses, dan hasil pembelajaran matematika di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Model PTK yang diterapkan adalah model Kurt Lewin yang mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data mengenai pemahaman konsep matematika dikumpulkan melalui tes uraian yang dilakukan di akhir setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 32 peserta didik. Adapun alur PTK model Kurt Lewin sebagaimana tergambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Kurt Lewin
Sumber: (Prastyani et al., 2019)

Teknik analisa data yang digunakan adalah Teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung persentase peserta didik yang tuntas, sedangkan kualitatif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penelitian. Kategorisasi nilai peserta didik dikelompokkan berdasarkan interval sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Peserta didik

| Kategori | Interval Nilai |
|---------------|----------------|
| Sangat Rendah | 0 – 34 |
| Rendah | 35 – 54 |
| Sedang | 55 – 74 |
| Tinggi | 75 – 94 |
| Sangat Tinggi | 95 – 100 |

Sumber: (Hernita et al., 2024)

Selain ketuntasan belajar, pemahaman konsep, hasil tes peserta didik juga dihitung berdasarkan skor rubrik penilaian pemahaman konsep matematika yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Pemahaman Konsep

| Skor | Kriteria | Ciri-ciri |
|------|---|--|
| 0 | Jika peserta didik tidak paham konsep matematik | a. peserta didik tidak menjawab dan tidak mengemukakan pendapat sama sekali b. jawaban yang dikemukakan salah |
| 1 | Jika peserta didik paham konsep matematika sebagian, yaitu jawaban peserta didik benar namun kurang lengkap | a. jawaban yang dikemukakan benar, namun kurang lengkap b. Persamaan benar namun kurang lengkap |
| 2 | Jika peserta didik paham konsep matematika seluruhnya, yaitu jawaban peserta didik benar dan lengkap | a. Jawaban yang dikemukakan benar dan lengkap b. Persamaan benar dan lengkap |

Sumber: (Napiyah et al., 2019)

Hasil tes berdasarkan rubrik penilaian pemahaman konsep matematika dikategorikan menjadi 3 tingkatan yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Pemahaman Konsep Matematika

| Kategori | Interval Nilai |
|----------|-----------------------|
| Rendah | $x \leq 34\%$ |
| Cukup | $35\% < x \leq 70\%$ |
| Tinggi | $71\% < x \leq 100\%$ |

Sumber: (Yasmansyah & Sesmiarni, 2022)

Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika pada setiap siklus.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum memulai tindakan penelitian, peneliti melaksanakan prasiklus terlebih dahulu untuk menilai kondisi awal peserta didik dan mengidentifikasi sumber permasalahan serta solusi yang diharapkan. Prasiklus ini didasarkan pada nilai harian peserta didik. Setelah itu, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mengikuti alur PTK Model Kurt Lewin, yang meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap tindakan, strategi tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Kemudian, pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat perkembangan dan respons siswa selama tindakan berlangsung. Terakhir, pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil

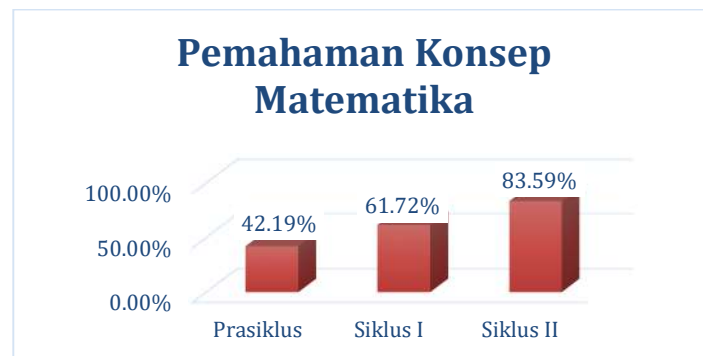
pengamatan untuk menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tahap perencanaan dimulai dengan peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Rancangan ini mencakup pembuatan modul ajar beserta perangkat pembelajaran (meliputi: bahan ajar, LKPD, instrumen penilaian, dan power point sebagai media) yang disesuaikan dengan model PBL dan pendekatan CRT. Perencanaan ini disusun sesuai dengan materi Persamaan Garis Lurus (PGL) terutama untuk melihat pemahaman konsep matematika peserta didik.

Tahap Tindakan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan dimulai dengan sesi pendahuluan, yang mencakup berdoa, apersepsi, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Kemudian sesi inti yang disesuaikan dengan model pembelajaran PBL meliputi lima yaitu : (1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan tindakan dengan menilai pemahaman konsep matematika berdasarkan rubrik yang telah dibuat. Rubrik pemahaman konsep matematika diisi oleh peneliti sendiri ketika mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun indikator pemahaman konsep yang dinilai berdasarkan materi Persamaan Garis Lurus adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang konsep grafik persamaan garis lurus
2. Menyatakan syarat (kemiringan garis melalui dua titik, kemiringan garis sejajar terhadap satu garis, dan kemiringan garis saling tegak lurus terhadap satu garis)
3. Memanfaatkan prosedur dalam menentukan grafik yakni dimulai dengan mengidentifikasi nilai kemiringan atau gradien (m), mengidentifikasi nilai intercept (c), dan mensubstitusikan dalam bentuk persamaan umum.
4. Mengaplikasikan konsep, yaitu dengan mengimplimentasikan konsep dalam soal-soal kontekstual persamaan garis lurus yang berkaitan dengan budaya sebagaimana pendekatan CRT.

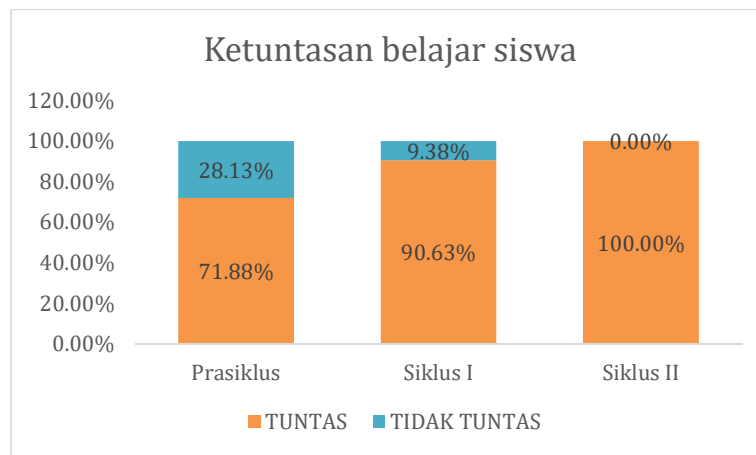
Berikut hasil dari penilaian pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII C mulai dari prasiklus hingga siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII B mengalami peningkatan, yang mana pada prasiklus pemahaman konsep matematika sebesar 42,19% tergolong dalam kategori sedang. Siklus I mengalami peningkatan yakni sebesar 61,72% yang juga tergolong dalam kategori sedang. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai 83,59% yang tergolong dalam kategori tinggi.

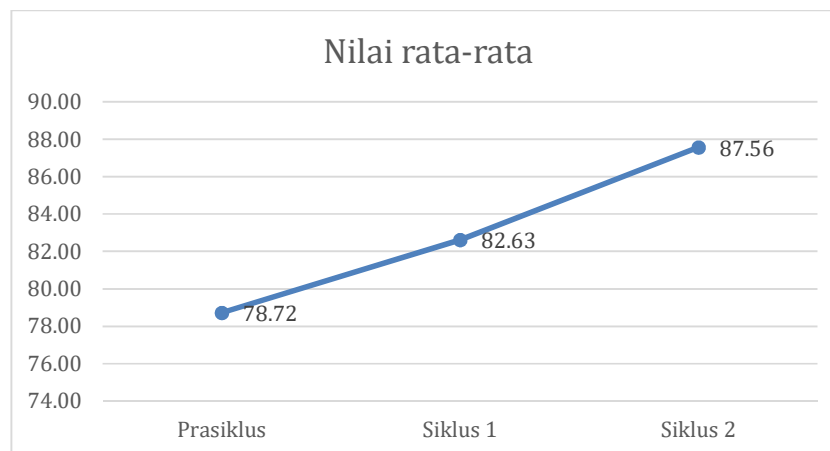
Tahap Pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengamati hasil perubahan pemahaman konsep matematika peserta didik dari prasiklus hingga siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik Berikut adalah ketuntasan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika materi Persamaan Garis Lurus (PGL). Berikut adalah ketuntasan belajar peserta didik :



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Peserta didik

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari prasiklus hingga siklus II. Peserta didik dikatakan tuntas belajar ketika mendapatkan nilai ≥ 75 . Pada prasiklus, terlihat bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 71,88% (23 peserta didik), sedangkan 28,13% (9 peserta didik) tidak tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan, yakni 90,63% (29 peserta didik) tuntas belajar. Kemudian pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 100% (32 peserta didik), artinya seluruh peserta didik kelas VIII B tuntas belajar.

Lebih lanjut, rata-rata nilai peserta didik juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Nilai rata-rata Peserta didik

Berdasarkan gambar di atas, terlihat peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Pada prasiklus rata-rata nilai peserta didik adalah 78,72, pada siklus I rata-rata nilai peserta didik 82,63, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik adalah 87,56. Meskipun ketiganya termasuk dalam kategori tinggi, namun peningkatan terlihat dari nilai rata-rata yang semakin baik.

Tahap Refleksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap kekurangan dan kelebihan penggunaan model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Tujuan refleksi ini adalah untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul selama pengerjaan soal-soal matematika pada materi persamaan garis lurus. Kelebihan yang terlihat selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran adalah peningkatan nilai yang signifikan dan pemahaman konsep peserta didik dalam mengerjakan soal matematika. Namun, kekurangan yang ditemui adalah masih adanya beberapa peserta didik yang belum memiliki pemahaman konsep yang tinggi. Masalah ini dapat diatasi dengan memberikan tugas tambahan kepada peserta didik tersebut untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Diskusi

Pemahaman konsep matematika penting dimiliki oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran matematika karena pemahaman yang kuat akan konsep dasar memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan analitis, mengembangkan keterampilan logis, serta memahami keterkaitan antarkonsep. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, salah satunya dengan model PBL (*Problem-Based Learning*) dan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). PBL menekankan pada pemecahan masalah nyata, mendorong kolaborasi dan komunikasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Alifah et al., 2023). Sementara itu, CRT menghargai keanekaragaman budaya, menyampaikan materi yang kontekstual, dan membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik. Sehingga penggunaan model dan pendekatan ini efektif untuk peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik mengalami peningkatan mulai dari prasiklus hingga siklus II berdasarkan rubrik penilaian pemahaman konsep matematika. Terdapat 83,59% (26 peserta didik) memiliki pemahaman konsep yang tinggi setelah menggunakan model PBL dan pendekatan CRT. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas VIII B memiliki pemahaman konsep yang tinggi dalam beberapa aspek penting. Pertama, peserta didik mampu menyatakan ulang konsep grafik persamaan garis lurus dengan jelas. Kedua, peserta didik dapat menjelaskan syarat-syarat terkait kemiringan garis, termasuk kemiringan garis yang melalui dua titik, kemiringan garis yang sejajar dengan satu garis, dan kemiringan garis yang saling tegak lurus terhadap satu garis. Ketiga, peserta didik mampu memanfaatkan prosedur yang tepat dalam menentukan grafik dengan mengidentifikasi nilai kemiringan atau gradien (m), mengidentifikasi nilai intercept (c), dan mensubstitusikan dalam bentuk persamaan umum. Keempat, peserta didik dapat mengaplikasikan konsep tersebut dengan mengimplementasikannya dalam soal-

soal kontekstual persamaan garis lurus yang berkaitan dengan budaya, sesuai dengan pendekatan *Culturally responsive teaching* (CRT). Pemahaman ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan konsep dalam berbagai situasi praktis.

Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2018) bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Sebab dalam pembelajaran yang mengakomodasi pemahaman konsep, peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif dalam usaha mencetuskan sebanyak mungkin gagasan terhadap suatu masalah. Selain itu, peserta didik dilatih untuk berpikir secara konvergen dengan menggunakan penalaran logis-kritis dalam mempertimbangkan atau merumuskan jawaban yang paling tepat.

Selain itu, peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik juga terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan peserta didik. Pada prasiklus, sebanyak 23 peserta didik mencapai ketuntasan, kemudian pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 29 peserta didik, dan pada siklus II jumlahnya bertambah lagi menjadi 32 peserta didik, yang berarti seluruh peserta didik kelas VIII B tuntas belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan matematika peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti model PBL dan pendekatan CRT, efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik, tercermin dari peningkatan ketuntasan belajar yang konsisten di setiap siklus.

Hasil tersebut senada dengan penelitian (Yurindah et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa dalam sintaks *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan konsep yang diperoleh berasal dari proses dalam menyelesaikan masalah, dengan diterapkannya model PBL akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan proses pemecahan masalah yang akan membangun konsep yang dimilikinya. Pembelajaran dengan PBL membuat peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena mampu menemukan sendiri konsep tersebut (Maharani et al., 2021).

Selain itu, pendekatan *Culturally responsive teaching* (CRT) mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik karena mengaitkan materi dengan konteks budaya yang akrab, menciptakan lingkungan belajar inklusif, dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. CRT mendorong pembelajaran kolaboratif, membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik, serta mengembangkan keterampilan reflektif dan metakognitif. Hasilnya, pembelajaran matematika menjadi lebih relevan, inklusif, dan efektif, sehingga peserta didik lebih memahami dan dapat mengaplikasikan konsep-konsep matematika dengan baik (Hernita et al., 2024).

KESIMPULAN

Pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII B meningkat secara signifikan pada materi persamaan garis lurus setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

dan pendekatan *Culturally responsive teaching* (CRT). Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rubrik indikator pemahaman konsep matematika yakni 42,19% pada prasiklus, 61,72% pada siklus I dan 83,59% pada siklus II yang tergolong dalam kategori tinggi. Selain itu, persentase ketuntasan peserta didik pada prasiklus sebesar 71,88% dengan nilai rata-rata 78,72, pada siklus I sebesar 90,63% dengan nilai rata-rata 82,63 dan pada siklus II sebesar 100% dengan nilai rata-rata 87,56.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ahamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan ramhat-Nya saya bisa menyelesaikan artikel saya yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024”. Saya juga berterimakasih kepada kedua orang tua saya yang sudah memberi support untuk saya setiap harinya, kemudiab kemudian kepada dosen saya yakni Ibu Ika Krisdiana, S.Pd., M.Pd dan Ibu Setyaningrum Nurul Hidayati, S.Pd. yang sudah membimbing serta teman-teman yang sudah membantu saya dalam pengambilan data penelitian saya ini.

REFERENSI

- Agustina, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa S1 Tadris Matematika IAIN Bengkulu. *Jurnal Equcation : Teori Dan Penelitian Matematika*, 1(1), 25–38.
- Alifah, S. D. A., Maharani, S., & Fitriana, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media 3D Watercycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Kasreman 1 Kasreman. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.347>
- Hernita, L. V., Istihapsari, V., & Widayati, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Kelas Xi-2 Sma N 2 Bantul Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Berbantuan Google Sites. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 415–421.
- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Abd.Qohar. (2021). The Effectiveness of Computational Thinking Based Learning (CTBL) and Problem Based Learning (PBL) Learning Models on Learning Achievements Reviewed From Brain Dominance. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2), 1050–1057. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i2.14458>
- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Qohar, A. (2019). How the students computational thinking ability on algebraic? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9).

- Malehere, D. A. P., & Listiani, T. (2024). Penerapan Differentiated Instruction Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Mendorong Pemahaman Konsep Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 353–367. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5753>
- Napiah, N., Kurniawati, I., & Fitriana, L. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Himpunan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *JPPM: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(5), 535–547.
- Prastyani, N. W. A., Ariawan, I. P. W., & Suharta, I. G. P. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X Mipa 2 Sma Negeri 1 Kediri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Realistik Dengan Setting Kooperatif Berbantuan Lks Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 19–29. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2849>
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Himpunan. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3, 93–102. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i2.1284>
- Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022). Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.12>
- Yurindah, Amiruddin, & Hamid, R. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Suhu dan Wujud Benda Pada Siswa Kelas VC SDN 36 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 47–57.